SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020:
ISSN: 2686 6404

Bimbingan Karir Untuk Sekolah Kejuruan

Abdur Rachman Yusuf[a,*], Khanza Azizah Abas Karend[b]

[a,b] *Universitas Negeri Semarang, Jl. Kampus Timur, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Indonesia*
** Alamat Surel: abdurrachmany@students.unnes.ac.id*

Abstrak

Upaya peningkatan keterkaitan sinergi pendidikan dengan permintaan serta kebutuhan masyarakat dan tantangan masyarakat global melalui pendidikan kejuruan dengan menyiapkan lulusannya untuk masuk ke sektor kerja. Dalam kegiatan pendidikan kejuruan terdapat masalah pandangan karir siswa yang masih belum matang dan terencana. Bimbingan karir diharapkan menjadi alat bantu dalam pandangan karir calon lulusan. Dari paparan beberapa peneliti menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki dampak positif yang cukup signifikan disamping elemen lain seperti praktik industri atau magang, praktik kerja lapangan, motivasi kerja, dan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan bimbingan karir di sekolah kejuruan yang dapat berupa bimbingan oleh guru konseling maupun pemberian modul untuk siswa.

Kata kunci:

Bimbingan karir, vokasi, pendidikan kejuruan.

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang krusial dan vital bagi kemajuan suatu bangsa. Mengacu pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap individu warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga terus berusaha untuk meningkatkan keberhasilan program wajib belajar 12 tahun melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Tujuan dari pendidikan salah satunya adalah memberikan bekal kemampuan fundamental kepada siswa-siswi untuk mengembangkan kehidupan pribadi maupun sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Untuk menyukseskan salah satu misi pendidikan tersebut, sekolah memiliki peran serta untuk menyiapkan lulusannya agar siap menghadapi kebutuhan masyarakat dan tantangan global, oleh karena itu sekolah harus memfasilitasi peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu berkembang.

Dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global, pendidikan kejuruan merupakan salah satu pihak yang menyiapkan lulusannya untuk masuk ke sektor kerja. Peningkatan lulusan yang tak sebanding dengan lapangan kerja menjadikan lulusan SMK menjadi komposisi pengangguran terbesar di Indonesia yakni sebesar 8,49% pada tahun 2020. (BPS, 2020). Dengan melihat data pengangguran yang ada saat ini, calon lulusan SMK harus memiliki kematangan

To cite this article:
Yusuf, A.R & Karend, K.A.A (2019). Bimbingan Karir untuk Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES,*

pandangan karir di masa depan, sehingga tidak lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Siswa SMK secara psikologis berada pada remaja madya yang memiliki rentang usia antara 15-18 tahun. (Yusuf L.N, 2006). Permasalahan karir pada usia remaja seringkali terkait tentang pemilihan jenis pendidikan, yang akan bermuara pada pemilihan jenis karir pekerjaan di masa yang akan datang, perencanaan karir yang selanjutnya, pemilihan keputusan berkaitan dengan karir, serta informasi yang berkaitan dengan kriteria kerja yang sejenis yang tersedia dengan kompetensi yang harus dikuasai. (Leksana, 2015).

Faktor kematangn bekerja dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain faktor dari dalam diri pribadi dan sosial. Faktor dari diri pribadi meliputi: kemampuan intelegensi, minat, keahlian, personalia dan kepibadian, pandangan hidup, hobi, prestasi, keterampilan, pemanfaatan waktu luang, pandangan serta pengetahuan sekolah pada tingkat selanjutnya, pengalaman bekerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan dan keterbatasan jasmani dan rohani. Sedangkan dari sisi sosial terdiri dari kelompok utama (keluarga) dan kelompok sekunder (kawan sebaya). (Sukardi, 1994). Bimbingan karir dipandang sebagai layanan yang tepat untuk mengatasi masalah karir siswa di sekolah. (Leksana, 2015). Bimbingan karir adalah salah satu usaha dalam bidang pendidikan yang mengupayakan pendekatan individu dalam membantu menghadapi masalah karir pribadi. Melalui bimbingan karir, siswa diharapkan mampu mengerti karakteristik dirinya, tingkat kemampuannya, sertamampu mengetahui tentang karakteristik karirnya. (Yasmiri, Syah, Ambiyar, & Hamid, 2017)

2. Pembahasan

Hari Din Nugraha dan Widarto (2017) telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu dampak bimbingan karir dan praktik kerja industri untuk pandangan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Hari adalah penelitian *ex-post facto* yang datanya diperoleh dari peristiwa yang sudah terjadi. Populasi penelitian ini sebanyak 92 siswa yang berasal dari 3 kelas dari siswa SMK Negeri 2 Pengasih Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XII tahun ajaran 2016-2017 dan kemudian diambil 48 siswa sebagai sampel secara sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas berupa bimbingan karir dan praktik kerja industri, sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan kerja siswa.

Dalam penelitiannya, Hari mengumpulkan data yang dengan menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan tersebut. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap sampel yang diteliti melalui beberapa parameter berupa mean, median, modus, dan simpangan baku. Pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa diketahui dengan analisis regresi linear berganda.

Sebelum melakukan analisis sudah dilakukan uji persyaratan analisis dilakukan. Dalam uji normalitas, terbukti ketiga variabel yang ada datanya terdistribusi secara normal. Uji linieritas menunjukkan adanya hubungan kedua variabel bebas. Uji multikolinieritas menunjukkan terjadi multikolinieritas antara variabel pada penelitian

ini. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis sebanyak tiga kali. Masing-masing uji hipotesis secara berurutan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bimbingan karir terhadap mental siap kerja siswa, menguji dampak variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, serta menguji pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri secara bersamaan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil uji hipotesis pertama membuktikan adanya hubungan antara variabel bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan jika bimbingan karir siswa semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan nilai koefisien 0,725. Koefisien determinasi (r^2) menunjukkan nilai sebesar 0,525 yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi sebesar 52,5% oleh variabel bimbingan karir dan 47,5% ditentukan oleh variabel yang tidak termasuk kedalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Bimbingan karir memberi nilai terbesar yaitu 48,83%.

Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat hubungan variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,4333. Sedangkan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,188 dimana ini membuktikan adanya pengaruh kesiapan kerja sebesar 18.8% oleh variabel praktik kerja industri dan 81,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Praktik kerja industri memberikan sumbangan efektif sebesar 14,23%.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara bimbingan karir dan praktik keja industri terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi apabila tingkat bimbingan karir dan praktik kerja industri semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,631 yang menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir dan praktik kerja industri berkontribusi memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 63,1% sedangkan 36,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan relatif bimbingan karir dan praktik kerja industri masing-masing sebesar 77,43% dan 22,57%. Sumbangan efektif bimbingan karir dan praktik kerja industri masing-masing sebesar 63,06% dan 39,94%. Uji signifikansi menggunakan uji F memberikan kesimpulan bahwa bimbingan karir dan praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih. Pengaruh positif dan signifikan tersebut dimiliki oleh masing-masing variabel bebas maupun ketika kedua variabel tersebut digunakan secara bersamaan. (Nugraha & Widarto, 2017)

Muhammad Zachim Alfan (2014) telah melakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian uji pengaruh dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntani SMK Negeri 2 Magelang dengan pemilihan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel intervening. Variabel bebas meliputi bimbingan karir (X1) dan lingkungan sekolah (X2), variabel terikat beruapa kesiapan kerja (Y2), dan variabel intervening berupa motivasi kerja (Y1). Teknik pengambilan data menggunakan angket dan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, regresi linear berganda dan analisis jalur.

Hasil analisis deskriptif data yang diperoleh dari 84 sampel menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipersepsikan dalam kategori siap, bimbingan karir dalam kategori baik,

lingkungan sekolah dalam kategori sangat baik, dan motivasi kerja siswa dalam kategori tinggi. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan kesiapan kerja sebagai variabel terikat dan motivasi kerja sebagai variabel terikat masing-masing menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,934 dan 1,015 serta signifikan pada 0,347 dan 0,255. Nilai signifikansi kedua varibel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi dengan kesiapan kerja sebagai variabel terikat dan motivasi kerja sebagai variabel terikat masing-masing menunjukkan hasil Dulbin-Watson sebesar 2,284 dan 2,253 dimana nilai-nilai ini lebih besar dari nilai tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Uji multikolinieritas menunjukkan hasil nilai *tolerance* 0,685 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,459, karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari sama dengan 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan kesiapan kerja sebagai variabel terikat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163 dan 0,441. Sedangkan untuk motivasi kerja sebagai variabel terikat menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,503 dan 0,905. Semua nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas bernilai lebih dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan 1 dan persamaan 2 sebagai berikut:

$$Y1 = 8{,}467 + 0{,}317X1 + 0{,}129X2 \quad (1)$$

$$Y2 = 12{,}091 + 0{,}616X1 + 0{,}198X2 + 0{,}111Y1 \quad (2)$$

Hasil analisis jalur ditunjukkan oleh Gambar di bawah ini.

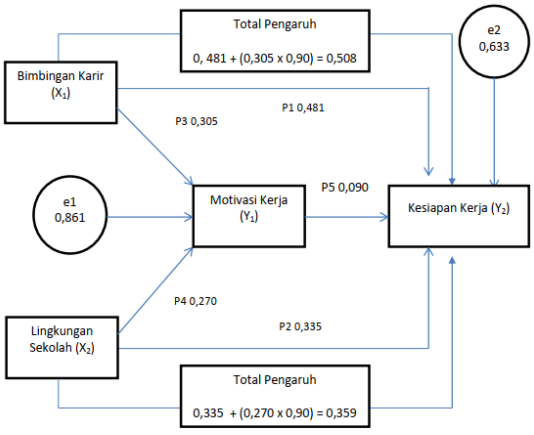

Gambar 1. Hasil analisis jalur

Dalam penelitian ini terdapat 6 hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t. Hasil uji hipotesis 1 (H1) diperoleh hasil untuk variabel bimbingan karir memiliki nilai t hitung sebesar 5,403 dan signifikansi pada 0,00. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa H1 diterima dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapaan kerja siswa. Semakin efektif bimbingan karir yang diberikan kepada siswa maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kontribusi secara parsial bimbingan karir didasarkan

pada perhitungan kuadrat dari nilai *correlation partial* yaitu sebesar 15,2% jika variabel lingkungan sekolah dan motivasi kerja dianggap tetap.

Hasil uji hipotesis 2 (H2) diperoleh hasil untuk variabel lingkungan sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 3,793 dan signifikansi pada 0,00. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa H2 diterima dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Indikator lingkungan sekolah meliputi kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan metode mengajar. Kontribusi secara parsial lingkungan sekolah didasarkan pada perhitungan kuadrat dari nilai *correlation partial* yaitu sebesar 1,48% jika variabel bimbingan karir dan motivasi kerja dianggap tetap.

Hasil uji hipotesis 3 (H3) diperoleh hasil untuk variabel bimbingan karir memiliki nilai t hitung sebesar 2,367 dan signifikansi pada 0,01. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa H3 diterima dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi kerja siswa. Adanya program bimbingan karir yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk memasuki dunia kerja. Motivasi kerja yang diberikan dalam program bimbingan karir berupa informasi seputar profil perusahaan meliputi kompensasi atau upah, fasilitas yang diberikan, serta tunjangan yang akan diperoleh. Kontribusi secara parsial lingkungan sekolah didasarkan pada perhitungan kuadrat dari nilai *correlation partial* yaitu sebesar 7,89% jika variabel lingkungan sekolah dianggap tetap.

Hasil uji hipotesis 4 (H4) diperoleh hasil untuk variabel lingkungan sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 2,334 dan signifikansi pada 0,022. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa H4 diterima dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja siswa. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif tentunya akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih siap terjun ke dunia kerja. Kontribusi secara parsial lingkungan sekolah didasarkan pada perhitungan kuadrat dari nilai *correlation partial* yaitu sebesar 6,3% jika variabel bimbingan karir dianggap tetap.

Model analisis jalur diatas digunakan untuk menguji hipotesis 5 (H5) dan hipotesis 6 (H6). Berdasarkan model tersebut, untuk H5 besarnya pengaruh tidak langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa dihitung dengan cara mengalikan koefisien *path* dari bimbingna karir ke motivasi kerja dengan koefisien *path* dari motivasi kerja ke kesiapan kerja yaitu sebesar 0,305 x 0,09 = 0,02745 = 2,7%. Total pengaruh hubungan tidak langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi kerja sama dengan pengaruh langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja ditambah pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,481 + 0,02745 = 0,50845 = 50,8%. Nilai signifikansi bimbingan karir terhadap motivasi kerja nilainya 0,01 dimana nilai ini kurang dari 0,05 sehingga H5 diterima dan terdapat pengaruh bimbingan karir melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Dengan perhitungan dapat dianalogikan seperti pada uji H5, hasil uji H6 menunjukkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 0,27 x 0,09 = 0,0243 = 2,4%. Total pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja adalah sebesar 0,335 + 0,0243 = 0,3593 = 35,9%. Nilai signifikansi bimbingan karir terhadap motivasi kerja nilainya 0,00

dimana nilai ini kurang dari 0,05 sehingga H6 diterima dan terdapat pengaruh lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Program bimbingan karir yang baik dapat mengarahkan siswa untuk bisa memilih jenis pekerjaan sesuai dengan minatnya dan dapat mengenali potensi, kekuatan, serta kelemahan yang dimilikinya. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sehingga meningkatkan kesiapan kerja. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga membentuk karakter siswa untuk memiliki motivasi dan semangat meraih cita-citanya. Hal ini dapat menjadi dorongan siswa untuk semakin siap menghadapi dunia kerja. (Alfan, 2013)

Arum Kartika Wulandari dan Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan uji kausalitas. Populasi penelitian ini sebanyak 140 siswa kelas XII program keahlian tata niaga SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 dan kemudian diambil sampel 104 siswa berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *proportional random sampling.* Untuk mengukur jawaban responden digunakan skala likert pada seluruh variabel. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas berupa praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja, sedangkan variabel terikatnyanya adalah kesiapan kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa diketahui dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari statistik deskriptif digunakan untuk membuat tabel distribusi jawaban responden. Secara umum, variabel kesiapan kerja dalam kategori siap dengan rata-rata 61,15, variabel praktik kerja lapangan dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 64,40, variabel bimibingan karir dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 63,41 dan variabel motivasi kerja dalam kategori tinggi dengan rata-rata 51,82.

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan beberapa uji prasyarat berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian terdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas menggunakan parameter *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance.* Pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas. Uji heterokedastisitas dideteksi dengan uji Glejser. Pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja dengan input variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari uji ANOVA didapat nilai Fhitung 36,911. Hasil penelitan menunjukkan adanya pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Koefisien penentu digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel

terikat. Penelitian ini menghasilkan besarnya *adjusted* r ^{2} sebesar 0,511 yang menunjukkan bahwa 51,1% variasi kesiapan kerja dapat dideskripsikan oleh variasi variabel bebas.

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh tiap-tiap variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja secara sebagian terhadap kesiapan kerja. Koefisien penentu digunakan untuk mengukur besar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan, bimbingan kerja, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dari ketiga variabel bebas tersebut, bimbingan karir memiliki pengaruh yang paling tinggi yaitu sebesar 12,96% dan praktik kerja lapangan yang memiliki pengaruh paling rendah yaitu sebesar 4,28%. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PKL, bimbingan karir, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara simultan dan parsial. (Wulandari, Dian, & Prajanti, 2017)

Yasmiri, Nurhasan Syah, Ambiyar, dan Mustofa Abi Hamid (2017) telah melakukan penelitian untuk mengevaluasi program layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Layanan bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu dalam merencanakan dan menentukan karir yang dipilih sesuai dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian *(sequential explanatory).* Metode kuantitatif menggunakan angka pengolahan statistik dengan responden sebanyak 30 siswa dan metode kualitatif dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru BK, dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner disusun mengacu pada model evaluasi Kirkpatrick menggunakan lima skala alternatif jawaban *Likert*. Data kualitatif dilakukan dikumpulkan bertujuan untuk menyempurnakan dan mendukung hasil data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi.

Evaluasi komponen reaksi (*reaction*) dalam evaluasi layanan bimbingan karir dibagi dalam empat indikator yaitu rasa puas siswa kepada perlakuan konselor, rasa puas siswa kepada sarana dan prasarana, rasa puas siswa kepada materi bimbingan karir, dan rasa puas siswa kepada waktu dan jadwal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor perolehan rata-rata dari keempat indikator sebesar 3,978 dan memiliki persentase pencapaian 79,55% serta tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi reaksi perlu adanya perhatian yang lebih. Evaluasi komponen reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat perasaan puas siswa terhadap penyelenggaraan karir. Pembelajaran akan efektif ketika siswa bereaksi dengan baik.

Evaluasi komponen pembelajaran (*learning*) dalam evaluasi layanan bimbingan karir dibagi dalam tiga indikator yaitu peningkatan pengetahuan, perbedaan sikap, dan peningkatan keterampilan. Hasil penelitian mengindikasikan perolehan rata-rata dari ketiga indikator terkait komponen pembelajaran siswa terhadap bimbingan karir didapatkan skor sebanyak 4,18 dengan tingkat persentase pencapaian 83,6% dan termasuk ke dalam golongan baik. Dengan demikian, layanan bimbingan karir telah menambah pengetahuan, memberikan perubahan sikap dan menambah ketrampilan bagi siswa.

Evaluasi komponen perubahan tingkah laku (*behavior*) dalam evaluasi layanan bimbingan karir meliputi perubahan sikap kerja, perbaikan pengetahuan, dan penambahan keterampilan siswa yang diterapkan di sekolah. Skor yang didapatkan yaitu 3,987 dengan tingkat persentase 79,74% dan termasuk dalam golongan cukup sehingga perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah.

Evaluasi komponen hasil (*result*) dalam evaluasi layanan bimbingan karir dilihat dari penambahan pemahaman siswa tentang perspektif karir, dan penambahan keterampilan dalam menentukan pilihan karir kedepan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor sebesar 4,18 dengan tingkat persentase 83,6% dan termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian, layanan bimbingan karir telah memberikan gambaran secara umum kepada siswa tentang pilihan karir sehingga siswa mampu menganalisis sinergi diri dengan komponen macam-macam jenis karir dan dapat merencanakan pendidikan atau pelatihan yang akan diambil sebagai penunjang karir yang telah dipilih.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan karir memiliki dampak positif terhadap siswa yang mengacu pada kesungguhan siswa untuk menentukan arah karir selepas sekolah dan merencanakan kegiatan yang menunjang karir yang dipilih.

3. Simpulan

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki dampak signifikan dalam membantu siswa menghadapi karirnya di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Din Nugraha dan Widarto menunjukkan adanya pengaruh dengan bukti nilai rhitung sebesar 0,725 pada taraf signifikansi 5% (rhitung>rtabel) yaitu 0,725>0,297, dan (r2) 0,525 atau 52,5%. (Nugraha & Widarto, 2017). Penelitan yang dilakukan oleh Muhammad Zachim Alfan menunjukkan adanya dampak yang mencolok pada bimbingan karir serta lingkungan sekolah dengan cara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. (Alfan, 2013). Penelitian yang dilakukan Arum Kartika Wulandari dkk menunjukkan adanya dampak praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi terhadap mental siap kerja baik secara simultan maupun parsial. (Wulandari et al., 2017). Penelitan Yasmiri dkk menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki dampak positif untuk siswa yang mengacu pada kesungguhan siswa untuk menentukan arah karir pasca-lulus dan merencanakan pelatihan yang menunjang karir yang dipilih.

Daftar Pustaka

Alfan, M. Z. (2013). Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(1), 114–123.

BPS. (2020). Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen. Retrieved October 7, 2020, from https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html

Leksana, D. M. (2015). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Akademika*, *9*(2), 290–298. https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69

Nugraha, H. D., & Widarto. (2017). *Pengaruh Bimbingan Karir Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Teknik Pemesinan Smk Negeri 2 Pengasih*. 65–74.

Sukardi, K. D. (1994). *Bimbingan karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: CV Ghalia Indonesia.

Wulandari, A. K., Dian, S., & Prajanti, W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(1), 131–139.

Yasmiri, Y., Syah, N., Ambiyar, A., & Hamid, M. A. (2017). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *2*(1), 23. https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.1479

Yusuf L.N, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.